

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi nosokomial menjadi tantangan utama dalam pelayanan kesehatan, khususnya di ICU, karena tingginya risiko pada pasien kritis. Salah satu infeksi yang sering terjadi adalah *Ventilator-Associated Pneumonia* (VAP), yaitu pneumonia pada pasien yang menggunakan ventilator lebih dari 48 jam. VAP berdampak signifikan terhadap peningkatan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan (Putri Salsabila et al., 2023). Pencegahan infeksi nosokomial memerlukan pendekatan komprehensif, seperti *ventilator bundle*, kebersihan tangan, optimalisasi antibiotik, dan sistem pengawasan infeksi. Strategi ini bertujuan menekan angka VAP, meningkatkan keselamatan pasien, dan mengurangi beban ekonomi (Zolfaghari et al., 2024)

Insidensi *Ventilator-Associated Pneumonia* (VAP) pada pasien dengan ventilasi mekanik mencapai 22,8% dan menyumbang sekitar 86% dari seluruh infeksi nosokomial di ICU. Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian VAP di negara berkembang (23,9%) lebih tinggi dibandingkan di negara maju (7,9%). Di Indonesia, kejadian VAP pada pasien yang menggunakan ventilator berkisar antara 9–28%, dengan angka kematian mencapai 24–50%. Penelitian di RSUP Dr. Kariadi Semarang mencatat bahwa 36,8% dari 38 pasien non-sepsis yang menggunakan ventilator lebih dari 48 jam mengalami VAP (Trifianingsih et al., 2024). Fakta-fakta ini menegaskan bahwa VAP tetap menjadi permasalahan serius di ICU dan memerlukan strategi pencegahan yang lebih efektif serta berkelanjutan. Berbagai intervensi berbasis bukti telah dikembangkan untuk menurunkan insidensi VAP. Strategi pencegahan utama meliputi posisi kepala tempat tidur pada sudut 30–45 derajat, penghentian sedasi berkala, profilaksis trombosis vena dalam dan ulkus peptikum, serta *oral hygiene* dengan *chlorhexidine* (Shojaeimotlagh et al., 2020). *Ventilator bundle*, termasuk manajemen sekret dan penghentian ventilasi lebih awal, terbukti menurunkan kejadian VAP hingga 50% (Klompas et al., 2022). Meta-analisis oleh Yamakita et al, tahun 2024 juga menunjukkan bahwa antiseptik oral berbasis klorheksidin menurunkan risiko VAP sebesar 38% pada pasien

dengan ventilasi mekanik. Namun, keberhasilan pencegahan sangat bergantung pada kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur standar, khususnya dalam *oral hygiene*, edukasi medis, dan manajemen ventilasi.

Rendahnya kepatuhan perawat dalam melaksanakan *oral hygiene* pada pasien dengan ventilasi mekanik berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka VAP. Shojaeimotlagh et al., 2020 melaporkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan VAP hanya mencapai 48,31% dari total skor kepatuhan. Selain kurangnya pemahaman, faktor seperti beban kerja tinggi, keterbatasan tenaga kesehatan, dan minimnya pelatihan khusus turut memengaruhi pelaksanaan prosedur (Amiman et al., 2024). Tercatat bahwa meskipun ventilator bundle telah distandarisasi, peningkatan kepatuhan setelah intervensi hanya mencapai 22,56%. Hal ini menegaskan perlunya strategi efektif, termasuk edukasi berkelanjutan dan optimalisasi pembagian tugas, untuk meningkatkan kepatuhan perawat dan menekan angka VAP di ICU (Erdiana Rhamalia & Inge Dhamanti, 2025)

Studi pendahuluan di ICU Tzu Chi Hospital pada Maret 2025 menunjukkan bahwa meskipun SOP pencegahan *Ventilator-Associated Pneumonia* (VAP) telah tersedia, kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* masih rendah. Dari 29 perawat, 42% berpendidikan diploma dan 58% sarjana, dengan perbedaan pelatihan yang mencolok; hanya 44% yang mengikuti *Basic ICU Course*, 7% menyelesaikan *ICU Comprehensive Course*, dan 49% belum menerima pelatihan khusus. Observasi terhadap lima perawat mengungkapkan bahwa hanya dua yang konsisten menerapkan prosedur sesuai standar, sementara tiga lainnya tidak konsisten, terutama dalam penggunaan antiseptik. Selain itu, 70% pasien tidak menerima perawatan oral sesuai SOP, menandakan perlunya evaluasi terhadap faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat.

Teori perilaku menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap individu sangat memengaruhi kepatuhan klinis. Penelitian Musdalipah et al., (2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *bundle* VAP (p-value 0,022; r = 0,456). Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada pemahaman dan pelaksanaan prosedur klinis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pengetahuan dan sikap perawat terhadap

kepatuhan dalam pelaksanaan *oral hygiene* di ICU serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien. Metode observasi langsung memberikan gambaran objektif karena *oral hygiene* berperan penting dalam mencegah VAP, yang berdampak pada keselamatan dan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk **menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan kepatuhan dalam pelaksanaan *oral hygiene* guna meningkatkan efektivitas pencegahan VAP di ICU Tzu Chi Hospital**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan, sehingga dapat mengurangi angka kejadian VAP serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada pasien dengan ventilasi mekanik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan *oral hygiene* sebagai upaya pencegahan *Ventilator-Associated Pneumonia* di *Intensive Care Unit* Tzu Chi Hospital?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan *oral hygiene* sebagai upaya pencegahan *Ventilator-Associated Pneumonia* di *Intensive Care Unit* Tzu Chi Hospital.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendapatkan gambaran karakteristik responden

- 1.3.2.2 Menganalisis gambaran tingkat pengetahuan perawat mengenai pencegahan *Ventilator-Associated Pnemonia*, khususnya dalam aspek *oral hygiene* di *Intensive Care Unit* Tzu Chi Hospital.
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan *oral hygiene* sesuai standar prosedur pencegahan *Ventilator-Associated Pnemonia* di *Intensive Care Unit* Tzu Chi Hospital.
- 1.3.2.4 Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan *oral hygiene* di *Intensive Care Unit* Tzu Chi Hospital.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1.4.1.1 Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan *oral hygiene* untuk pencegahan *Ventilator-Associated Pnemonia*.
- 1.4.1.2 Memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan kritis dan pencegahan infeksi nosokomial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Memberikan gambaran bagi manajemen rumah sakit mengenai tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* dan pentingnya peningkatan edukasi terkait pencegahan *Ventilator-Associated Pnemonia*.
- 1.4.2.2 Sebagai bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan, terutama perawat *Intensive Care Unit*, dalam meningkatkan standar perawatan pasien dengan ventilator.
- 1.4.2.3 Mendorong pengembangan pelatihan dan sosialisasi terkait *Ventilator-Associated Pnemonia Bundle* untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan prosedur pencegahan yang efektif